

EDUKASI KOMBINASI VIDEO DAN CERAMAH MENINGKATKAN PENGETAHUAN BALANCE NUTRITION PRACTICE PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI BALITA STUNTING

Virdha Kamal Juliyanti, Nur Eni Lestari*, Emi Yuliza

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50, Lenteng
Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta 12610, Indonesia

*nurenilestari@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian stunting pada balita harus segera berakhir, hal ini mengakibatkan dampak negatif untuk generasi selanjutnya. Dampak negatif yang terjadi pada balita ialah dampak jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini didukung dengan kurangnya dukungan lingkungan sekitar, keluarga, dan edukasi ke masyarakat tentang stunting. Pendidikan ibu atau ayah berperan penting dalam praktik gizi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kombinasi video dan ceramah terhadap pengetahuan balance nutrition practice pada orang tua yang memiliki balita stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pretest-posttest without control group. Populasi penelitian terdiri dari 58 orang tua yang memiliki balita stunting dengan purposive sampling sebanyak 30 responden. Uji statistik menggunakan marginal homogeneity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang, namun setelah intervensi, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi (nilai $p < 0,001$). Edukasi kombinasi ceramah dan video dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki balita stunting.

Kata kunci: balance; nutrition; pengetahuan; stunting; video

COMBINATION OF VIDEO AND DISCOURSE EDUCATION IMPROVES KNOWLEDGE OF BALANCE NUTRITION PRACTICE IN PARENTS WHO HAVE TODDLER WITH STUNTING

ABSTRACT

The incidence of stunting in children under five must end immediately, this has negative impacts on the next generation. The negative impacts that occur on children under five are short-term and long-term impacts. This is supported by a lack of support from the surrounding environment, family, and education to the community about stunting. Mother's or father's education plays an important role in children's nutritional practices. This study aims to analyze the effect of combined video and discourse education on knowledge of balanced nutrition practices in parents who have stunted children under five. The research method used is quantitative with a pretest-posttest approach without control group. The research population consisted of 58 parents who had stunted children under five with purposive sampling of 37 respondents. Statistical tests use marginal homogeneity. The research results showed that before the intervention, the majority of respondents had sufficient knowledge about balanced nutrition, but after the intervention, the majority of respondents showed a good increase in knowledge. The results showed a significant difference between before and after the educational intervention (p value < 0.001). Education combined with videos and discourse can be carried out continuously to increase the knowledge of parents who have children under five with stunting.

Keywords: balance; knowledge; nutrition; stunting; videos

PENDAHULUAN

United Nations Children's Fund (UNICEF, 2022), menggambarkan terdapat sekitar 148,1 juta balita di dunia yang mengalami stunting, atau 22,3% dari total jumlah anak yang berusia di bawah lima tahun. Oceania mencapai 44% dari populasi global pada tahun 2020, diikuti oleh Afrika sebesar 30% dan Asia sebesar 21,3%. Dengan angka kejadian 31% atau sekitar 7,5 juta orang, Indonesia berada di peringkat ketiga di kawasan Asia Tenggara dalam hal kejadian stunting tertinggi, setelah Timor Leste

dan India. Jumlah ini berada dalam ambang batas prevalensi stunting yang sangat tinggi (Fauziyah et al., 2023).

Pada tahun 2030, semua jenis malnutrisi, ini mencakup kejadian stunting pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun harus dihilangkan. Indonesia bertujuan untuk menghentikan penurunan prevalensi menjadi 22% pada tahun 2025, menurut Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia 2019 (Roadmap of sdgs Indonesia : A Hihglight, 2019; Fauziyah et al., 2023). Menurut data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), ditemukan bahwa tingkat prevalensi stunting di Jawa Barat mencapai 24,5%. Sementara itu, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa kejadian stunting pada balita di Kota Bogor mencapai 16,9% pada tahun 2021 (Gurang et al., 2023). Kecamatan Bogor Tengah memiliki 11 Kelurahan, angka tertinggi stunting tercatat terdapat di salah satu Kelurahan di Bogor sebanyak 61 balita dari total populasi stunting 233 balita (Kecamatan Bogor Tengah, 2023).

Berdasarkan data, hal ini menjadikan Status gizi anak balita merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian kesehatan dalam SDGS (Sustainable Development Goals). Dalam penanganan gizi buruk di Indonesia agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia bisa melalui dari pengetahuan keluarga dalam kesehatan (Saimu et al., 2023). Penyebab status gizi buruk terdiri dari dua faktor yaitu: (1) faktor sumber daya potensial seperti politik, ideologi, suprastruktur, dan tingkat ekonomi, (2) faktor sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan masyarakat (Batlajery et al., 2022).

Stunting merupakan masalah ketidakseimbangan gizi pada balita yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya serta mengakibatkan tinggi badan yang rendah Individu yang mengalami kekurangan gizi cenderung tidak mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan usianya akan memberikan dampak yang kurang baik secara jangka pendek (akut) maupun dalam jangka waktu yang lama (kronis) (Noorhasanah & Tauhidah, 2021; Lestari, Yusnita, Juniah, Naulia, Kurniawati, dkk, 2024). Dampak dari kekurangan gizi yaitu meningkatkan penyakit, masalah perkembangan (kognitif, motorik dan verbal), beban keuangan yang lebih besar karena biaya yang lebih tinggi untuk mengobati dan merawat anak yang sakit dan dampak yang paling parah adalah kematian. Hal ini berdampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi, fokus belajar, dan produktivitas kerja (Sudikno et al., 2019; Lestari, Yusnita, Juniah, Naulia, Kurniawati, dkk, 2024; Susilowati, Lestari, & Shifa, 2021). Menurut penelitian, anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sembilan kali lebih mungkin memiliki IQ anak-anak tersebut memiliki tingkat nutrisi di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan nutrisi yang memadai. Anak yang stunting lebih mungkin tertular penyakit menular, meningkatkan peluang mereka tertular infeksi tersebut dan menunda perkembangan (Bella et al., 2019; Wahyuni & Fitrayuna, 2020).

Menurut penelitian anak dengan ibu bekerja resiko wasting 2,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu rumah tangga (Permatasari et al., 2023). Pada anak malnutrisi faktor dominan yang terkait ialah kegagalan antropometri yaitu praktik gizi seimbang. Orang tua yang tidak mempraktikkan gizi seimbang 2,3 kali lebih tinggi mengalami kegagalan antropometri (Permatasari et al., 2023). Balance nutrition practice merupakan faktor dominan, studi mengungkapkan selama 1.000 hari pertama kehidupan memiliki peran penting dalam menyebabkan kegagalan pertumbuhan. Balance nutrition practice antara lain pemberian makanan yang sesuai dengan usia anak, keragaman makanan, dan asupan makanan yang cukup bisa mencegah terjadinya stunting. Pada orang tua yang tidak memiliki pengetahuan mengenai balance nutrition practice akan lebih tinggi beresiko anaknya mengalami stunting (Permatasari et al., 2023; Hartono, Nugraheni, Ratih, Lestari, Elda et.al, 2023).

Untuk meningkatkan status gizi pada balita stunting diperlukan adanya pendidikan kesehatan dan gizi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anaknya. Karena pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pemenuhan gizi pada anak balita, perlu adanya pemahaman terhadap praktik gizi seimbang (Panjaitan & Astutik, 2021). Dalam meningkatkan pengetahuan terhadap *balance nutrition practice* diperlukan adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada ibu dengan balita stunting. Penyuluhan kesehatan tidak hanya untuk mempengaruhi pengetahuan tetapi juga sebagai motivasi untuk melakukan perubahan kebiasaan dalam pemberian makan pada anak. Ini didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Astutik, 2021) bahwa pemberian pendidikan gizi seimbang memiliki nilai perbedaan yang signifikan.

Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan *balance nutrition practice* bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran. Beberapa metode yang bisa digunakan ialah penggunaan metode video dan ceramah. Berdasarkan penelitian (Batlajery et al., 2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media video cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan penggunaan media modul. Dalam penelitian (Yanti et al., 2022) dalam pencegahan tuberculosis mengungkapkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual melalui ceramah lebih efektif dalam memengaruhi perilaku dibandingkan hanya dengan memberikan leaflet saja.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu Kelurahan di Bogor pada bulan Juli 2023 melalui hasil wawancara kepada lima informan dari perwakilan orang tua yang memiliki balita stunting, didapati hasil wawancara yakni mengenai praktik gizi seimbang dan keragaman makanan. Berdasarkan wawancara yang didapatkan informan mengatakan bahwa pemberian makan pada anaknya lebih sering menggunakan tempe saja, telur saja, atau hanya sayur wortel dan kentang. Beberapa informan mengungkapkan jika mereka tidak begitu mengenal mengenai pemahaman gizi seimbang atau pendoman gizi seimbang seperti protein, karbohidrat, lemak, serat dan vitamin yang bisa meningkatkan tumbuh kembang anaknya. Informan mengungkapkan bahwa anaknya sulit untuk makan, jadi mereka hanya memberikan makanan kesukaan anaknya yang mereka pikir bahwa yang penting anaknya mau makan. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kombinasi video dan ceramah terhadap pengetahuan *balance nutrition practice* pada orang tua yang memiliki balita stunting.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis statistik dengan rancangan Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Without Control Group. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita stunting di salah satu Kelurahan di Bogor yaitu sebanyak 58 orang tua dengan pengambilan menggunakan purposive sampling sebanyak 30 responden. Dalam rancangan ini, peneliti memberikan perlakuan pada kelompok selama 7 hari. Dengan 1 hari dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan 6 hari dilakukan pemberian video yang di share melalui group. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan *balance nutrition practice* dengan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil sebanyak 16 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai $r\text{-hasil} > r\text{-tabel}$ (0,468) dan hasil reliabilitas nilai Cronbach's Alpha (0,747) $> r\text{-tabel}$ artinya reliabel. Uji statistik menggunakan marginal homogeneity. Penelitian ini sudah lolos kaji etik pada Komite Etik Penelitian dan Kesehatan Universitas Indonesia Maju dengan nomor 7682/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2023.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan pengaruh metode kombinasi video dan ceramah terhadap pengetahuan *balance nutrition practice* pada orang tua yang memiliki balita stunting di salah satu Kelurahan di Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 sampai dengan 17 Desember 2023. Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan terdapat sebanyak 7 orang memenuhi kriteria eksklusi yaitu tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah yang menggunakan media powerpoint dan video, dilanjutkan dengan memberikan video mengenai *balance nutrition practice* dalam grup whatsapp. Pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan pre-test dan post-test yang hasilnya akan dibandingkan satu sama lain.

Table 1.

Pengaruh Edukasi Kombinasi Video dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Orang Tua Yang Memiliki Balita Stunting (n=30)

| Variabel | Tingkat Pengetahuan Sebelum | | Tingkat Pengetahuan Sesudah | | Nilai p |
|--------------------|-----------------------------|------|-----------------------------|------|---------|
| | f | % | f | % | |
| Pengetahuan Tinggi | 1 | 3,3 | 28 | 93,3 | < 0,001 |
| Pengetahuan Sedang | 16 | 53,3 | 1 | 3,3 | |
| Pengetahuan Rendah | 13 | 43,3 | 1 | 3,3 | |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 | |

Berdasarkan distribusi data pada tabel 1 yang disajikan di atas menggunakan uji statistik distribusi frekuensi. Hasil yang paling umum pada hasil *pretest* yaitu dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 16 orang atau setara dengan 53,3%. Pada hasil *posttest* didapatkan hasil kategori terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 28 orang setara dengan 93,3%. Pada tabel 1 di atas, hasil uji *marginal homogeneity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,000$. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode kombinasi video dan ceramah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan *balance nutrition practice* pada orang tua yang memiliki balita *stunting*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Mengenai Pengetahuan *Balance Nutrition Practice* Sebelum-Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Balanced nutrition practice merupakan pendekatan untuk makan yang mencakup konsumsi berbagai jenis makanan dalam proporsi yang tepat untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Praktik nutrisi yang seimbang mempromosikan asupan nutrisi yang memadai dari semua kelompok makanan, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, sambil meminimalkan konsumsi gula tambahan, lemak jenuh, dan garam (*American Dietetic Association, 2020; Vaivada, Akseer, Akseer, Somaskandan, Stefopoulos, & Bhutta, 2020*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan edukasi tentang *balance nutrition practice* melalui metode ceramah dan media video di salah satu Kelurahan di Bogor yang terdiri dari 30 responden dan 16 soal pertanyaan selama seminggu dengan satu hari diberikan 1 video. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi, terjadi hasil dengan kategori terbanyak yaitu pengetahuan cukup dengan *presentase* sebesar 53,3% atau sebanyak 16 orang, kategori pengetahuan kurang sebesar 43,3% atau sebanyak 13 orang dan pengetahuan baik sebesar 3,3% atau sebanyak 1 orang dan pada hasil *pre-test* nilai rata-rata 56,93. Setelah dilakukan edukasi kepada orang tua yang memiliki balita *stunting* terdapat hasil kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar

(93,3%), pada hasil kategori pengetahuan cukup dan kurang terdapat masing-masing memiliki 1 orang dengan nilai *presentase* (3,3%) pada hasil *post-test* nilai rata-rata 84,93.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartini et al., 2019), terdapat peningkatan dalam pengetahuan tentang gizi seimbang. Sebelum penyuluhan gizi, sebanyak 24 siswa (52%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan setelah penyuluhan gizi, jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 25 siswa (54%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi memiliki pengaruh terhadap perubahan pengetahuan gizi yang dimiliki oleh siswa SDN Mandai Kota Makassar. Temuan ini didukung oleh uji statistik Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernawati et al., 2021) dengan hasil membandingkan antara pendidikan kesehatan melalui web atau dengan buku sama-sama memiliki nilai signifikan dari hasil *pretest* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Namun, penelitian ini menyatakan bahwa lebih efektif jika menggunakan media audiovisual berbasis web dibandingkan dengan media buku. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui web dan buku.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan terhadap mahasiswa keperawatan (Sustiyono, 2021), yang membandingkan kelompok pembelajaran melalui ceramah dan video. Dalam pembelajaran melalui ceramah, terjadi peningkatan mean nilai pengetahuan dari 10,94 sebelum materi diberikan menjadi 11,23 setelah pembelajaran, dengan nilai *p-value* sebesar 0,01. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan peningkatan mean nilai pengetahuan sebesar 0,29 pada kelompok yang mengikuti pembelajaran melalui ceramah dan 2,21 pada kelompok yang menggunakan media video. Perbedaan nilai pengetahuan yang signifikan ($p = 0,000$) juga terlihat antara kedua kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran melalui ceramah dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran melalui media video.

Salah satu langkah untuk mengatasi masalah *stunting* pada balita adalah melalui pemberian edukasi. Ini merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan informasi melalui berbagai media dan metode dalam proses penyuluhan (Ernawati et al., 2021). Dalam penyuluhan perlu adanya alat bantu yang menarik, materi yang disampaikan dalam ceramah disertai dengan penggunaan alat bantu visual, sehingga mempermudah cara penyampaian dan pemahaman informasi (Kartini et al., 2019). Dengan memanfaatkan media, informasi dapat disampaikan dan diterima melalui berbagai indera, yang dapat merangsang pemahaman secara lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran yang sering juga dapat meningkatkan kemudahan dalam pemahaman informasi. Pembelajaran multimedia mencakup pembangunan psikologis dan pemrosesan materi yang diwakili melalui ucapan dan gambar. Salah satu metodenya adalah penyuluhan melalui ceramah yang disertai dengan presentasi Power Point. (Yanti et al., 2022). Dikombinasikan dengan pembelajaran memanfaatkan media video memberikan sejumlah keuntungan yang lebih besar. Hal ini didasarkan dengan pemutaran video dapat menggambarkan objek atau suatu proses secara tepat, mengajarkan ketrampilan yang dapat disajikan berulang kali. Video memiliki kemampuan untuk memanipulasi waktu dan ruang, memungkinkan peserta untuk melihat peristiwa dari berbagai tempat dan sudut pandang serta dengan berbagai skala objek. Pada studi ini menunjukkan bahwa Pengajaran atau penyuluhan yang menggabungkan penggunaan video dan ceramah sebagai salah satu metode yang lebih efektif mempengaruhi tingkat penangkapan informasi pada orang tua.

Faktor hasil pembelajaran pengaruh *stunting* dapat ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis (seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi) serta faktor fisiologis (seperti kondisi sakit atau kecacatan tubuh). Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (baik dalam keluarga maupun masyarakat) (Purnamasari,

Supariasa, Komalya, & Riyadi, 2022; Sustiyono, 2021). Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran menggunakan metode kombinasi antara ceramah dan video akan lebih efektif karena memanfaatkan berbagai indera seperti pendengaran dan penglihatan. Metode ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara langsung, sementara media video memberikan penyampaian secara tidak langsung melalui gambar dan suara. Dengan demikian, kombinasi kedua metode tersebut dapat memaksimalkan pemahaman dan penyerapan informasi oleh orang tua. Asumsi yang kuat dapat diberikan bahwa informasi yang disampaikan melalui metode tersebut, terutama terkait dengan praktik gizi seimbang untuk anak, akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh orang tua. Hal ini dikarenakan materi edukasi mencakup penjelasan tentang kategori makanan seperti karbohidrat, protein, dan serat, serta panduan gizi seimbang berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI, termasuk pemberian makan sesuai dengan usia anak. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa kombinasi metode ceramah dan video dalam proses edukasi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan orang tua mengenai *balance nutrition practice* untuk anak. Ini didukung oleh fakta bahwa penggunaan berbagai indera dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan.

Pengaruh Edukasi Kombinasi Video dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Orang Tua Yang Memiliki Balita *Stunting*

Setelah dilakukan analisis uji statistik bivariat menggunakan uji *marginal homogeneity* menunjukkan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode edukasi kombinasi video dan ceramah terhadap pengetahuan *balance nutrition practice* pada orang tua yang memiliki balita *stunting* di salah satu Kelurahan di Bogor didapatkan nilai $\text{sig} < 0,001$ yang artinya yang menghasilkan adanya penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Dapat disimpulkan bahwa edukasi *balance nutrition practice* menggunakan metode kombinasi video dan ceramah berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan orang tua yang memiliki balita *stunting* di salah satu Kelurahan di Bogor. Memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua mengenai *stunting* adalah salah satu strategi untuk mengatasi *stunting*, karena orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap kesehatan anak-anak mereka. *Stunting* terjadi karena adanya gangguan pertumbuhan sejak dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan. *Stunting* dapat mengakibatkan gangguan patologis yang terkait dengan tingkat keparahan penyakit dan tingkat kematian, penurunan kemampuan perkembangan saraf dan fungsi kognitif, serta peningkatan kemungkinan terjadinya penyakit kronis ketika dewasa.

Pengetahuan orang tua merupakan faktor yang tidak langsung menyebabkan terjadinya *stunting*, namun juga mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan makanan bergizi kepada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Lolan & Sutriyawan, 2021) yang menyimpulkan bahwa ayah dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki peluang 1,6 hingga 3,9 kali lebih besar dalam mempengaruhi kejadian *stunting*, dengan P-value sebesar 0,000 dan Odd Ratio (OR) sebesar 2,546. Begitu pula, ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 1,2 hingga 3,0 kali lebih besar dalam mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita, dengan P-value 0,003 dan hasil OR yang sama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarasari et al., 2021) menemukan bahwa terdapat korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* (0,019). Penyediaan makanan bergizi seimbang merupakan faktor penting untuk meningkatkan status gizi anggota keluarga. Hal ini hanya akan tercapai jika keluarga terutama ibu memiliki pengetahuan gizi yang cukup. Pemahaman tindakan dan perilaku yang positif dalam memilih bahan makanan penyiapan makanan termasuk ketahanan pangan bagi keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pencegahan *stunting*.

Menurut pengetahuan gizi tidak hanya diperoleh dari puskesmas dan posyandu yang merupakan ujung tombak pelayanan gizi. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadyillah & Prasetyo, 2021) disampaikan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui metode audiovisual, seperti

kelas edukasi, iklan TV, penyuluhan kesehatan, dan video online, terbukti lebih efektif. Metode ini memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan ibu tentang anak yang mengalami *stunting*, kekurangan gizi, serta ibu hamil. Hal ini menjadikan audiovisual lebih efektif dalam pencegahan dan penanganan penyakit dan juga *stunting*. Peneliti (Fadyllah & Prasetyo, 2021) berpendapat bahwa pemberian edukasi kesehatan mengenai gizi berdampak terhadap Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu terkait pemberian makanan tambahan kepada anak, serta praktik pemberian makanan pada anak, menjadi kunci. Begitu juga dengan pentingnya asupan buah, sayuran, dan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi, serta pentingnya praktik pemberian ASI eksklusif.

Penyuluhan dengan metode kombinasi video dan ceramah pada penelitian (Rastini & Marwati, 2018) Diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan tindakan penerimaan perlakuan. Sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan metode kombinasi video dan ceramah didapatkan nilai *sig* 0,000 yang artinya terdapat perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual yaitu dengan metode ceramah dikombinasikan dengan powerpoint dan video mengenai *stunting*. Selanjutnya dilakukan intervensi pemberian video selama 6 hari dengan materi mengenai *balance nutrition practice*. Pada proses penyuluhan sebelum dilakukan penyuluhan peneliti mengambil data *pretest* dan dilanjutkan penyuluhan menggunakan metode ceramah di hari pertama, para orang tua memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya selama 6 hari berikutnya setelah di hari pertama dilakukan dengan metode ceramah, peneliti memberikan intervensi pemberian video yang dilakukan selama 1x dalam sehari, selanjutnya dilakukan *posttest*.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijabarkan oleh peneliti, dapat diasumsikan bahwa memberikan pendidikan kesehatan melalui metode video dan ceramah terbukti sangat efektif dalam mengubah pemahaman dan meningkatkan kesadaran seseorang terhadap masalah yang sedang dialaminya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan metode audiovisual untuk menyampaikan informasi secara visual dan auditif, sehingga memungkinkan penyerapan informasi yang lebih baik oleh individu. Dengan demikian, penggunaan metode video dan ceramah diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pencegahan dan penanganan masalah kesehatan, termasuk dalam kasus penelitian mengenai praktik gizi seimbang pada orang tua yang memiliki balita *stunting*. Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Fadyllah & Prasetyo, 2021; Lolan & Sutriyawan, 2021) yang menyatakan bahwa metode audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode lain dalam menyampaikan informasi kepada individu. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode video dan ceramah akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang praktik gizi seimbang bagi balita *stunting*.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua sebelum diberikan edukasi mengenai *balance nutrition practice* memiliki kategori pengetahuan cukup, setelah diberikan edukasi *balance nutrition practice* menjadi kategori pengetahuan baik. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi kombinasi video dan ceramah terhadap pengetahuan *balance nutrition practice* pada orang tua yang memiliki balita *stunting* di salah satu Kelurahan di Bogor. Edukasi kombinasi ceramah dan video dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki balita *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- American Dietetic Association. (2020). Nutrition Practice Guidelines. APA Publishing.
- Bappenas. (2019). Roadmap of SDGs Indonesia : A Hihglight. [https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-07/ROADMAP OF SDGs INDONESIA_final draft.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-07/ROADMAP_OF_SDGs_INDONESIA_final_draft.pdf)
- Batlajery, J., Maryanah, Yulfitria, F., Aticeh, Raidanti, D., & Wahidin. (2022). The Effect of Education Using Module and Video on Improvement of Mother's Knowledge and Attitude About Nutrition on Toddler in Integrated Healthcare Center, East Jakarta. *Internasional Journal of Health & Medical Sciences*, 5(4), 332–341. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n4.2004>
- Bella, F.D., Fajar, N.A., & Misnaniarti, M. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Ernawati, R., Rahman, F.F., M,S.K.,F,D.R., Milkhatun, Sulistiawan, J., & Moslehpour, M. (2021). The Effectiveness of Web-Based Audiovisual Media Applications in Monitoring Children's Growth to Prevent Stunting. *Advances in Decision Sciences*, 25(3).
- Fadyllah, M.I., & Prasetyo, Y.B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Fauziyah, N.A., Rosidin, U., Purnama, D., Mardiah, W., Susanti, R.D., & Rahayuwat, L. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Manuju: Malahayati Nurshing Journal*, 5(5), 1412–1427. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8554>
- Gurang, Y.M.G., Briawan, D., & Widodo, Y. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Makan dan Kualitas Konsumsi Pangan Dengan Stunting Anak Usia 18–24 Bulan di Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 18(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1.19-27>
- Hartono, R.K., Nugraheni, W.P., Ratih, S.P., Lestari, N.E., Elda, F., Mawarni, D., Tama, T.D., Deniati, E.N. (2023). Bibliometric Visualization of Stunting Risk Factors and Rationality of Stunting Reduction Targets In Indonesia. *The Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 54(Suppl 2): 379-405.
- Kartini, T., Manjilala, & Yuniawati, S. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2), 201–208.
- Kecamatan Bogor Tengah. (2023). Data Stunting Bogor Tengah. Diskominfo Kota Bogor. https://data.kotabogor.go.id/dataset?_token=h3tOuVKA6AUWB3zPYILxF0pFhpvbrQwjptNhwAMC&_method=PUT&search=stunting
- Lestari, N.E., Yusnita, Y., Juniah, J., Naulia, R.P., Kurniawati, D., Immawati, I., Yulianto, A., Widiastuti, S., Tambunan, D.M., & Fatimah, W.D. (2024). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Anak Sakit Kronis*. Jambi: Sonpedia Publishing.
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi Dan Sikap Orang Tua Tentang Pola Asuh Makanan Bergizi Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116–124. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1815>

- Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana, Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B., Sabir, M., Wahyuni, R.D., Ryzqa, R., & Hadju, V. (2021). A determinant analysis of stunting prevalence on under 5-year-old children to establish stunting management policy. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 79–84. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5622>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Panjaitan, C., & Astutik, E. (2021). Counseling of Balanced Nutrition as an Effort to Increase Mother's Knowledge on Preventing Malnutrition (Case Study in Mojo Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency). *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 222–228.
- Permatasari, T.A.E., Chairunnisa, C., Djarir, H., Herlina, L., Fauziah, M., Andriyani, A., & Chadirin, Y. (2023). The Determinants of Stunting in the Under-five in Three Municipalities in the Special Capital Region of Jakarta. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 32–40. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v18i1.6405>
- Purnamasari, N.I.W., Supriasa, I.D.N., Komalya, I.N.T., & Riyadi, B.D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit: The Effect of Nutrition Counseling with Animation Media on Stunting Prevention on Knowledge and Attitudes of the Majapahit Genre Personnel Management. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1578-1584. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.2769>
- Rastini, N.K., & Marwati, N.M. (2018). Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.33992/jkl.v8i1.344>
- Saimu, A., Nastia, & Mayunita, S. (2023). Penanganan resiko stunting berbasis data tingkat kecamatan mawasangka tengah kabupaten buton tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 75–88.
- Sudikno, Irawan, I.R., Setyawati, B., Sari, Y.D., Wiryawan, Y., Puspitasari, D.S., Widodo, Y., Ahmadi, F., Rachmawati, R., Amaliah, N., Arfines, P.P., Rosha, B.C., Pambudi, J., Aditianti, Julianti, E.D., & Safitri, A. (2019). Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita. In Kemenkes RI. <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>
- Susilowati, F., Lestari, N.E., & Shifa, N.A. (2021). Konsentrasi belajar pada anak sekolah dasar dapat di pengaruhi oleh sarapan pagi dan status gizi. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*. 1(1): 16-24.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 71–76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z.A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American journal of clinical nutrition*, 112(Suppl 2), 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting di desa kulau

tambang kampar. Preportif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 20–26.

Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 171–179. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.27147>